

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2023 dan Asosiasi Diabetes Amerika (ADA), Di Amerika Serikat, ada 23,6 juta orang yang menderita diabetes saat ini, yang merupakan 7,8% dari sepuluh orang. Diproyeksikan pada tahun 2030, jumlah penderita diabetes di seluruh dunia akan meningkat lagi dari 171 juta pada tahun 2000 menjadi 336 juta (Purwaningsih, 2023). Menimbulkan dampak mengerikan bagi kesehatan individu, ekonomi, dan pembangunan. Jutaan orang dihantui komplikasi kronis seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, kebutaan, amputasi kaki, dan kerusakan saraf, Kualitas hidup mereka merosot drastis, terjerumus ke jurang kecacatan, bahkan kematian dini.

Indonesia menempati peringkat ke-7 di dunia dalam hal prevalensi diabetes, dengan 8,5% dari total penduduknya menderita diabetes. Peringkat ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan beban penyakit diabetes yang signifikan, berada di bawah negara-negara seperti Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, dan Mexico (Renaldi et al.,2023). Diabetes Melitus (DM) bagaikan gelombang besar yang melanda dunia, mengubah tatanan kesehatan dan membawa dampak signifikan bagi individu, masyarakat, dan pembangunan.

Dorothea E. Orem menciptakan teori keperawatan yang mengatakan bahwa self-care adalah tindakan yang dilakukan oleh orang-orang dengan kesadaran diri untuk memenuhi kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan dalam keadaan baik sehat maupun sakit. Peneliti lain Sari (2019) , menyatakan bahwa upaya kemandirian yang dilakukan pasien DM untuk mengontrol DM disebut self care DM. Ini adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengontrol DM untuk mencegah komplikasi. Untuk membantu orang meningkatkan kemampuan (perilaku) mereka untuk memantau pola makan, rutin melakukan olahraga fisik, mengontrol gula darah, teratur mengkonsumsi obat dan merawat kaki (Sari & Herlina, 2019)

Kepatuhan dalam mempertahankan perilaku perawatan diri sendiri (self care) dalam kehidupan sehari-hari (activity daily living) pasien diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses kontrol penyakit DM. Perawat memiliki peran penting dalam manajemen pasien DM untuk mengembangkan perilaku kesehatan yang mengarah pada peningkatan kemandirian self care dalam activity daily living. Salah satu model paling populer untuk mempelajari perilaku seseorang adalah transtheoretical model atau tahapan perubahan (Maharani & ocvita, 2023).

Menurut penelitia Manninda (2021) Salah satu cara untuk mengendalikan diabetes melitus adalah melalui pemantauan rutin, di mana penderita diabetes melitus diharuskan mengunjungi pusat kesehatan secara

berkala. Namun, kenyataannya, tidak banyak penderita diabetes melitus yang melakukannya secara rutin. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karakteristik pengobatan dan penyakit (kompleksitas terapi, durasi penyakit, dan jenis perawatan), faktor intrapersonal (usia, jenis kelamin, rasa percaya diri, stres, depresi, dan penggunaan alkohol), faktor interpersonal (kualitas hubungan pasien dengan penyedia layanan kesehatan dan dukungan sosial), serta faktor lingkungan. Oleh karena itu, komitmen pasien untuk patuh sangat penting untuk mencapai kontrol glukosa darah yang optimal (Manninda et al., 2021).

Menurut peneliti Lestarina (2018) Salah manajemen yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian pasien DM dalam *activity daily living* berdasarkan *Transtheoretical Mode* (TTM) adalah dengan edukasi. Edukasi berbasis TTM dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang pentingnya kemandirian *self care* dalam *activity daily living*. Edukasi ini diharapkan dapat membantu pasien memahami dan menghargai pentingnya kemandirian *self care* dalam aktivitas sehari-hari. sehingga dapat meningkatkan kemandirian *self care* dalam *activity daily living* pada pasien DM (Lestarina, 2018).

Penelitian Manuntung Alfeus (2018) menyoroti pentingnya empat pilar utama dalam penanganan Diabetes Mellitus (DM), yaitu terapi gizi medis, obat-obatan, olahraga, dan pendidikan kesehatan. Fokus pada pendidikan kesehatan pasien selama perawatan di rumah sakit merupakan salah satu strategi yang diakui dalam membantu pasien mengelola diabetes

secara mandiri. Adapun elemen kemandirian yang mau di ukur dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang mengatur pola makan atau diet, teratur mengatur dan meminum obat anjuran dokter, dan perawatan kaki. pasien diharapkan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengelola diabetes secara mandiri (Manuntung, 2018).

Self care management diabetes bertujuan untuk mengontrol kadar glukosa darah secara optimal dan mencegah komplikasi. *Self care* manajemen diabetes dapat secara efektif menurunkan resiko penderita diabetes terhadap komplikasi jantung koroner. *Self care managemen* diabetes juga dapat mengontrol kadar gula darah normal, mengurangi efek masalah yang disebabkan oleh diabetes, dan mengurangi angka kematian akibat diabetes (Maharani & ocvita, 2023). Selain itu setelah Pandemi COVID-19 masuk ke indonesia banyak nya pasien diabetes melitus DM tidak menerapkan *Self care manajemen* yang menyebabkan angka kematian pasien diabetes melitus DM meningkat.

Sebelum pandemi COVID-19, pasien dengan diabetes mellitus (DM) secara rutin mengunjungi dokter untuk pemeriksaan dan pengelolaan kondisi mereka, serta mendapatkan edukasi tentang gaya hidup sehat dan pentingnya aktivitas fisik. Akses ke layanan kesehatan seperti konsultasi dokter spesialis dan pemeriksaan laboratorium tersedia dengan mudah, dan banyak pasien yang mengikuti program edukasi serta pendampingan dalam mengelola diabetes mereka (Good, 2015).

Namun setelah Pandemi COVID-19 dari banyak penyebab penurunan kunjungan penderita diabetes mellitus. Ketakutan masyarakat untuk mengunjungi fasilitas kesehatan ini dapat menyebabkan pasien diabetes mengurangi kepatuhan dalam menjalankan pengobatan dan memeriksa kadar gula darahnya. Apabila kepatuhan berkurang dan kadar gula darah meningkat di atas target, pasien diabetes berisiko tinggi mengalami komplikasi di masa depan bahkan jika mereka tidak terinfeksi COVID-19. Pendidikan diabetes self-management adalah komponen penting dalam pengobatan diabetes mellitus. Ini diperlukan untuk meningkatkan status kesehatan pasien dengan mengajarkan mereka bagaimana menggunakan strategi perawatan diri secara mandiri untuk mengoptimalkan kontrol metabolik, menghindari komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Azizah et al., 2022).

Menurut penelitian Rahma (2023) pasien Covid-19 di RSUD dr. Rasidin Padang seringkali mengalami penurunan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari pasca sembuh. Hal ini dapat berakibat pada ketergantungan pada orang lain untuk melakukan aktivitas seperti menjaga pola makan teratur, melakukan aktifitas fisik seperti Olahraga, mengontrol kadar gula darah, patuh terhadap pengobatan yang di anjurkan dokter (Rahma & Yulia, 2023).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Rasidin berlokasi di Kota Padang, merupakan rumah sakit daerah milik pemerintah. Berdasarkan data register Poliklinik Khusus Penyakit Dalam dan data rekam medis rumah

sakit, kejadian diabetes melitus tipe 2 menjadi sepuluh penyakit terbanyak di Poliklinik dengan menempati urutan teratas setiap bulannya, dengan jumlah kunjungan pasien yang rawat jalan sekitar 3102 orang merupakan penderita diabetes melitus tipe 2 pada tahun 2021. Jumlah penderita diabetes tipe 2 pada tahun 2022 sebanyak 3850 orang dan tahun 2023 sebanyak 4413 orang, penderita diabetes mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai 2022. Hal ini menunjukkan bahwa diabetes melitus masih menjadi masalah kesehatan di RSUD dr. Rasidin Padang dengan memiliki proporsi penyakit tertinggi diantara penyakit lainnya di poliklinik.

Studi Pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2024 di Poliklinik penyakit dalam RSUD dr. Rasidin Padang terdapat bahwa sebagian dari pasien masih ada yang belum patuh terhadap anjuran dokter seperti menjaga pola makan, mereka masih sering makan makanan yang berlebihan yang dilarang oleh dokter, namun masih ada juga pasien yang patuh terhadap anjuran dokter, karena mereka takut terjadinya komplikasi yang membuat penyakitnya semakin bertambah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah melalui pertanyaan penelitian berikut ini “Bagaimana tingkat kemandirian pasien DM (diabetes melitus) setelah dirawat di RSUD Dr. Rasisin kota Padang di era pasca Covid-19?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian pasien Diabetes Melitus setelah di rawat di RSUD dr. Rasidin Padang di era pasca Covid-19

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi distribusi frekuensi Sosiodemografis pasien DM tipe II meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita di RSUD dr. Rasidin Kota Padang di Era Pasca Covid-19.
- b. Mengidentifikasi tingkat kemandirian pasien DM tipe II dalam menjaga makan/diet, aktivitas fisik/olahraga, mengontrol gula darah, pengobatan dan perawatan kaki di RSUD dr. Rasidin Kota Padang di Era Pasca Covid-19.
- c. Menganalisis kemandirian pasien DM berdasarkan sosiodemografis di RSUD dr. Rasidin Kota Padang di Era Pasca Covid-19.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi rsud dr. Rasidin Padang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau data dasar dalam memberikan pelayanan keperawatan, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada Kemandirian Pasien Diabetes melitus setelah di rawat di RSUD dr.rasidin padang di Era Pasca Covid-19.

2. Bagi Pendidikan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah pengetahuan tentang kemandirian pasien diabetes melitus sehingga penelitian ini dapat diajukan dan dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya ilmu dalam keperawatan, serta dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya yang berfokus kepada Kemandirian Pasien Diabetes Melitus Setelah di Rawat di RSUD dr. Rasidin Padang di Era Pasca Covid-19 .

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian tentang kemandirian pasien diabetes melitus lebih lanjut.

